

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman sebagai akibat dari transformasi teknologi dan perkembangan sosial berjalan terus dan tidak dapat dihindarkan. Berbagai aspek kehidupan dituntut beradaptasi dengan perubahan zaman demi mempertahankan eksistensinya.

Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan harus mampu membangun sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*).

Pemanfaatan ICT untuk pendidikan dirasakan sebagai *conditio sine quanon* atau prasyarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Menurut Indrajut (Rokhman, 2009: 85), fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yakni sebagai: 1) gudang ilmu, 2) alat bantu pembelajaran, 3) fasilitas pendidikan, 4) standar kompetensi, 5) penunjang administrasi, 6) alat bantu manajemen sekolah, dan 7) infrastruktur pendidikan.

Salah satu pemanfaatan ICT di bidang pendidikan adalah *e-learning*. Secara harfiah *e-learning* yang terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronic' bermakna elektronika, dan 'learning' bermakna pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

elektronik. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi, makna *e-learning* memiliki banyak arti sesuai sudut pandang masing-masing ahli.

Berdasarkan *Glossary of E-Learning Terms* (Wahono, 2008: [http://romisatriawahono.net / 2008 / 01 / 23 / meluruskan – salah – kaprah - tentang e-learning/](http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/)): '*E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar-mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*'. Menurut Hartley (Wahono, 2008: [http://romisatriawahono.net /2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/](http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/)): '*E-Learning* merupakan suatu jenis belajar-mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan lain'.

Surjono (2009), menambahkan pengertian *e-learning* kini telah berkembang kepada penggunaan sistem dan penggunaan internet dalam pendidikan, yaitu suatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau *web* yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi, dan kerjasama.

Penggunaan istilah *e-learning* pun sebelumnya telah berganti-ganti seperti *Online Educational Delivery Applications* (OEDA), *Virtual Learning Environments* (VLE), *Web Learning Environments* (WLE), *Managed Learning Environments* (MLE), atau *Network Learning Environment* (NLE) (Anggoro, 2005). Adapun istilah *e-learning* ditemukan oleh Jay Cross pada tahun 1998 (Mason dan Rennie, 2010: xii).

Sejak dikenalkan istilah *e-learning* sampai kini masih bertahan dengan istilah tersebut. Walaupun telah bermunculan istilah-istilah seperti *blended learning*,

online learning, hybrid learning, mobile learning, enhanced learning atau bahkan *experiential learning* semua berasal dari *e-learning* yang diadaptasikan dengan situasi kondisi yang dihadapi. Menurut Mason dan Rennie (2010: xvii) setiap istilah terkait media apa pun yang sudah dipopulerkan akan mengalami perubahan berikut ini: awalnya hanya sebagai kata yang belum jelas; kemudian menjadi banyak sekali digunakan sehingga para pengguna awal tergerak untuk memantapkannya sebagai kata atau konsep baru, dan akhirnya istilah itu musnah tanpa bekas atau menemukan tempat yang sah sebagai penanda suatu ide atau praktik tertentu.

E-learning menawarkan virtualisasi proses belajar-mengajar konvensional, seperti manajemen kelas, pembuatan konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar-mengajar melalui sistem *software* yang disebut *Learning Management System* (LMS) (Wahono, 2008: <http://romisatria.wahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>, 2008).

Djuniadi (2005: 1) menyatakan berdasarkan hasil analisis dan pengamatan terhadap 67 buah produk LMS yang dikeluarkan *EduTools*, hanya lima buah LMS yang memperhatikan faktor pedagogik dalam pengembangan perangkat lunak tersebut. Kelima LMS itu adalah *MOODLE, Kewl, Fle, MimerDesk*, dan *Virtual-U*. LMS *MOODLE* merupakan *software* yang paling mudah, sederhana, dan dapat diperoleh secara gratis untuk diterapkan di dunia pendidikan. Berdasarkan asalnya nama *MOODLE* berasal dari singkatan *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang pertama kali dikenalkan oleh Martin Dougiamas seorang *computer scientist* dan edukator. Sesuai pendapat Surjono (2009: 6),

MOODLE merupakan salah satu LMS yang dapat diperoleh secara bebas melalui <http://MOODLE.org>. *MOODLE* dapat dengan mudah dipakai untuk mengembangkan dan memodifikasi sistem *e-learning* sesuai dengan kebutuhan. Saat ini terdapat lebih dari 28 ribu situs *e-learning* tersebar di lebih dari 186 negara yang dikembangkan dengan *MOODLE*.

Keuntungan menggunakan *e-learning* termasuk didalamnya LMS *MOODLE* menurut Nurhayati dkk. (2008: 14), adalah memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, memperhatikan pembelajar secara individual, dan dapat menghemat biaya.

Selanjutnya Permana (2009: 29-32) mengungkapkan manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut peserta didik dan pengajar.

1. Bagi peserta didik, kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pengajar setiap saat. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
2. Bagi pengajar, kegiatan *e-learning* bermanfaat untuk: a. lebih memudahkan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi; b. mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak; c. mengontrol kegiatan belajar peserta didik, bahkan pengajar pun dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali peserta

didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu; d. memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Adapun manfaat *e-learning* menurut Bates dan Wulf (Permana, 2010) terdiri dari empat hal, yaitu:

1. meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pengajar (*enhance interactivity*);
2. memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*);
3. menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*);
4. mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Tak terkecuali dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis pada jenjang perguruan tinggi dirasakan perlu pemanfaatan *e-learning* berbasis *MOODLE*. Terutama bagi mahasiswa Akademi Keperawatan yang hampir sebagian waktu belajarnya dilaksanakan di lahan praktik, sehingga waktu untuk melaksanakan bimbingan menulis relatif kecil. Padahal kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa. Selain itu, menurut Yunus (Tanpa tahun: <http://pustaka.ut.ac.id/index.php>) keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks sehingga membutuhkan proses bimbingan intensif. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan

ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya.

Tuntutan kemampuan menulis bagi mahasiswa tertuang dalam PP Nomor 30 Pasal 2 yang mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik secara profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Sehubungan dengan itu, seorang lulusan pendidikan tinggi disamping mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidangnya, diharapkan pula mampu berkomunikasi menggunakan bahasa ilmiah baik lisan maupun tulisan.

Namun realita di lapangan masih banyak mahasiswa yang menganggap tugas menulis sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, kegiatan menulis menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki mahasiswa. Ada pula kelompok yang meragukan kegunaannya, apalagi jika tugas menulis itu dikaitkan dengan mata kuliah yang bukan merupakan mata kuliah bidang studinya (Akhadiah dkk, 1988: 1).

Selain itu, Suherli (Widodo, 2009) menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam keilmuan secara tertulis masih sangat lemah. Pada saat menulis, mereka tidak menghiraukan ketentuan penggunaan bahasa Indonesia ragam keilmuan, baik penggunaan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca), bentuk kata dan diksi, penyusunan kalimat efektif, maupun menyusun paragraf.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti melalui wawancara kepada salah seorang pengajar di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung, mengeluhkan bahwa masih banyak mahasiswa belum mampu menuangkan gagasan secara efektif pada pembuatan dokumentasi keperawatan. Hal ini merupakan masalah karena sebagai mahasiswa tentu dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah sebagai wahana berpikir kritis dan ilmiah. Selain itu, akan berakibat fatal bagi klien apabila mahasiswa telah bekerja sebagai perawat di rumah sakit. Penggunaan kalimat-kalimat tidak efektif yang dapat menimbulkan berbagai tafsiran dalam pendokumentasian pengkajian awal sangat memungkinkan terjadinya kesalahan perawatan dan pengobatan di kalangan tenaga paramedis.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti terhadap beberapa karya ilmiah dokumentasi keperawatan masih ditemukan beberapa kesalahan, yaitu: 1. kualitas isi masih ada yang kurang tepat, kurang lengkap, dan kurang sistematis dalam penyajian ide; 2. penggunaan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih banyak kesalahan dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca; 3. struktur kalimat masih tidak jelas; 4. kalimat masih belum efektif; 5. pilihan kata (diksi) masih ada yang tidak tepat dan kurang bervariasi; 6. Paragraf masih kurang memperhatikan kepaduan dan keselarasan antarkalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi dan berulang pada setiap angkatan. Untuk itu, perlu segera ditanggulangi agar tidak terus berlanjut.

Salah satu komponen yang dapat menunjang keterampilan menulis di perguruan tinggi, khususnya akademi keperawatan adalah perkuliahan Bahasa

Indonesia sebagai Mata Kuliah Dasar Umum yang menitikberatkan pada menulis karya tulis ilmiah. Di dalam karya tulis ilmiah (laporan tugas akhir) akademi keperawatan terdapat dokumentasi keperawatan yang terdiri dari 1) dokumentasi pengkajian keperawatan, 2) dokumentasi diagnosa keperawatan, 3) dokumentasi rencana keperawatan, 4) dokumentasi intervensi keperawatan, dan 5) dokumentasi evaluasi keperawatan (Hidayat, 2002).

Dokumentasi pengkajian keperawatan sebagai bagian awal dari dokumentasi keperawatan memegang peranan penting bagi proses asuhan keperawatan berikutnya. Jika terjadi kesalahan atau kekeliruan pada tahap pencatatan dokumentasi pengkajian keperawatan, maka akan membahayakan jiwa pasien karena kesalahan tindakan (malapraktik).

Dokumentasi pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi klien/pasien, membuat data dasar tentang klien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan klien (Hidayat, 2002: 8). Nursalam (2001: 17) menambahkan bahwa pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien.

Pengkajian dilakukan saat klien masuk instansi layanan kesehatan. Data yang diperoleh sangat berguna untuk menentukan tahap selanjutnya dalam proses keperawatan. Data yang salah atau kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam penetapan diagnosis yang tentunya akan berdampak pada langkah selanjutnya (Asmadi, 2008: 168).

Dokumentasi pengkajian keperawatan sebagai bagian karya ilmiah ditulis dalam bentuk format khusus yang terdiri dari: 1. format isian identitas klien/pasien dan penanggung jawab klien/pasien, 2. beberapa kalimat yang menarasikan keluhan, riwayat kesehatan, dan aspek psikososial-spiritual klien/pasien, 3. beberapa kalimat yang mendeskripsikan pemeriksaan fisik, pola aktivitas, dan data penunjang klien/pasien.

Mengacu pada pendapat Yunus (Tanpa tahun: <http://pustaka.ut.ac.id/index.php>) yang menyatakan bahwa di antara penyebab orang tidak suka dan tidak mampu menulis ialah karena orang merasa tidak berbakat serta tidak tahu cara dan tujuan menulis. Alasan itu sebenarnya tak terlepas dari pengalaman belajar yang dialaminya di sekolah. Lemahnya guru, kurangnya model, dan kekeliruan dalam belajar menulis yang melahirkan mitos-mitos tentang menulis, memperparah keengganan orang untuk menulis.

Menurut Dardjowidjojo (1987) kekurangtepatan metode dan teknik perkuliahan merupakan penyebab kegagalan perkuliahan bahasa Indonesia. Adapun menurut Baradja, Stern, dan Arends (Widodo, 2009: 4) multifaktor dalam pembelajaran bahasa, yakni kurikulum, konteks sosial siswa, karakteristik kemampuan siswa dan guru, kondisi bahan pembelajaran, praktik proses pembelajaran, dan tujuan belajar suatu bahasa belum terungkap, bahkan belum terpadukan secara sinergi.

Oleh sebab itu, sebagai salah satu upaya mengatasi masalah tersebut perlu adanya ketepatan dan kecermatan pengajar dalam memilih model pembelajaran yang mampu menyinergikan unsur-unsur dalam proses pembelajaran menulis karya

ilmiah dokumentasi keperawatan disertai keleluasaan dalam bimbingan intensif secara individu tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran *e-learning* berbasis *MOODLE* dapat dijadikan solusi bagi mahasiswa untuk tetap menjalin komunikasi khususnya yang berkaitan dengan menulis karya ilmiah baik dengan pengajar maupun teman sejawat, sekalipun mata kuliah bahasa Indonesia telah usai masa kontraknya. Selain itu, melalui model ini diharapkan dapat memunculkan karakter mahasiswa dalam mengolah informasi secara cermat dan mandiri sehingga mampu menstimulasi minat mahasiswa dalam melaksanakan penelitian, khususnya pengkajian keperawatan.

Berbagai penelitian tentang menulis telah banyak dilakukan, namun penelitian menulis di kalangan perguruan tinggi, khususnya keterampilan menulis pada suatu bidang profesi tertentu seperti keperawatan masih jarang. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk membahas kajian bahasa Indonesia untuk tujuan khusus, yaitu bahasa Indonesia untuk keperawatan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi pengkajian keperawatan dan *e-learning* berbasis *MOODLE*. Sebagai bahan perbandingan terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis, model pembelajaran *e-learning*, dan dokumentasi keperawatan, yaitu: *Peningkatan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Bidang Kewarganegaraan melalui Penyusunan Model Bahan Ajar* karya Heni Heryani pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs-UPI

tahun 2009; *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan*, karya S. Haeriyanto, Nelly Yardes, dan Ace Sudrajat (Jurnal 2007); *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan*, karya Syafiul Muzid dan Mishbahul Munir (Jurnal 2005); *Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Respons Pembaca Berbasis Blog di Internet*, karya Rae Dadela (Tesis SPs-UPI tahun 2010); *Penerapan Model Investigasi Kelompok Berorientasi Penilaian Bersama dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa*, karya Mulyanto Widodo (Disertasi SPs-UPI tahun 2009); *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin*, karya Yuliana Setiyaningsih (Disertasi SPs-UPI tahun 2008).

Adapun judul penelitian yang akan peneliti laksanakan: *Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Dokumentasi Keperawatan melalui E-Learning Berbasis MOODLE (Studi Kuasi Eksperimen pada Mahasiswa Tingkat I di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung Tahun Akademik 2010/2011)*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan.
2. Dibutuhkan model pembelajaran efektif yang mampu mengasah kemampuan menulis mahasiswa secara intensif.

3. Pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* belum ada.
4. Belum diketahuinya respons pengajar dan mahasiswa apabila diterapkan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.
5. Belum diketahuinya karakter apa yang dapat dibangun mahasiswa apabila diterapkan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung?
3. Apakah model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung?

4. Bagaimana respons pengajar dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*?
5. Karakter apa yang dapat dibangun mahasiswa setelah perlakuan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

1. mengetahui rancangan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung;
2. mengetahui proses pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung;
3. mengetahui keefektifan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan mahasiswa di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung;
4. mengetahui respons pengajar dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*;

5. mengetahui karakter yang dapat dibangun mahasiswa setelah perlakuan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu:

- a. dapat memperkaya kajian pembuatan dokumentasi keperawatan tidak hanya dari sudut pandang ilmu keperawatan, tetapi dikaji pula dari sudut pandang ilmu bahasa, khususnya dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- b. dengan adanya penelitian ini, secara teoretis dapat memperkaya kajian bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang keperawatan yang memungkinkan adanya bahasa Indonesia untuk tujuan khusus, yaitu bahasa Indonesia untuk keperawatan.
- c. peneliti dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung;
- d. dengan pemanfaatan *e-learning* berbasis *MOODLE* pengayaan teori pembelajaran menulis, khususnya menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan dapat bertambah ditunjang pembelajaran berbasis *ICT*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Manfaat bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang dapat peneliti peroleh yaitu:

- 1) mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan mahasiswa secara nyata, untuk dapat memberikan masukan positif terhadap para pengajar pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan;
- 2) mengetahui keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa pelaksanaan penelitian ini:

- 1) dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih intensif dan individual khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan dari pengajar;
- 2) dapat mengembangkan fleksibilitas belajar yang tinggi sesuai keinginan dan kesiapan belajar masing-masing mahasiswa;
- 3) mahasiswa dapat menjalin komunikasi secara berkesinambungan baik kepada pengajar maupun sesama teman di dunia maya ketika mengalami masalah penulisan karya ilmiah, khususnya dokumentasi keperawatan sekalipun kontrak mata kuliah bahasa Indonesia telah berakhir;
- 4) mendapat pengalaman belajar melalui internet yang dapat menjadi bekal dikemudian hari baik pada saat kuliah maupun terjun ke dunia kerja dalam

mengakses berbagai informasi di dunia maya, mengirim dan menerima *e-mail*, *chatting*, forum diskusi, dan membaca berita.

c. Manfaat bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan.

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembuatan karya ilmiah dokumentasi keperawatan diperlukan agar dokumentasi tersebut dapat dipahami oleh pembacanya sesuai gagasan penulis.
2. Keterampilan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan dapat diajarkan dan dipahami mahasiswa dengan latihan dan bimbingan berkesinambungan.
3. Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Dokumentasi Keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* memungkinkan mahasiswa belajar lebih fleksibel dan intensif.
4. Fleksibilitas dalam pembelajaran mendatangkan respons positif bagi mahasiswa.
5. Suatu perlakuan model pembelajaran akan mempengaruhi sikap mahasiswa yang lambat laun akan mempengaruhi karakter yang dimilikinya.

G. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan.

Ha: Model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan.

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendapat Joyce dan Weil (1980: 1) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing tindakan/aksi pengajar. Yang dimaksud **model pembelajaran** dalam penelitian ini adalah suatu rencana atau pola yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun bahan pembelajaran, dan membimbing tindakan/aksi pengajar Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: orientasi model, model pembelajaran (sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem penunjang), penerapan, dampak instruksional, dan dampak penyerta.

2. Menulis

Menulis menurut Wiyanto (2004: 1-2), mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya : bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Jadi yang dimaksud **menulis** dalam penelitian ini adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

3. Karya Ilmiah

Karya ilmiah menurut Firman (2004: <http://www.fpmipa.upi.edu/bi/pdf/Karya%20ilmiah.pdf>) adalah laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Dalam karya ilmiah harus menggunakan ragam bahasa ilmiah yang menurut Nazar (2004: 9) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah pada bahasa Indonesia baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
- b) Ide yang diungkapkan harus benar, sesuai dengan fakta atau dapat diterima akal sehat (logis).
- c) Ide yang diungkapkan harus tepat dan hanya mengandung satu makna. Hal ini tergantung pada ketepatan memilih kata dan penyusunan struktur kalimat. Jadi, kalimat yang digunakan efektif.
- d) Kata yang dipilih harus bernilai *denotatif* yaitu makna yang sebenarnya.

- e) Ide diungkapkan dalam kalimat harus padat isi/bernas. Oleh sebab itu, penggunaan kata dalam kalimat seperlunya, tetapi pemilihannya tepat.
- f) Pengungkapan ide dalam kalimat ataupun alinea harus *lugas* yaitu langsung menuju pada sasaran.
- g) Unsur ide dalam kalimat ataupun alinea diungkapkan secara *runtun* dan sistematis.
- h) Ide yang diungkapkan dalam kalimat harus jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir.

Yang dimaksud **karya ilmiah** dalam penelitian ini adalah laporan hasil pengkajian mahasiswa terhadap pasien/klien berdasarkan kasus penyakit yang diberikan pengajar dengan memperhatikan aspek-aspek: kualitas isi, kalimat efektif, struktur, diksi, EYD, dan paragraf.

4. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan yang dimaksud di sini adalah dokumentasi pengkajian keperawatan. Menurut Hidayat (2002: 8) dokumentasi pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi klien/pasien, membuat data dasar tentang klien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan klien. Berdasarkan Potter dan Perry (1999: 247) format dokumentasi keperawatan pada dasarnya memiliki tiga wilayah, yaitu: identitas pasien/klien, penanggung jawab pasien/klien, serta riwayat kesehatan pasien/klien. Asmadi menambahkan (2008: 180) sebagai alat komunikasi, tulisan dalam dokumentasi keperawatan harus jelas, tegas, sistematis, terbaca, dan tidak boleh memakai istilah atau singkatan-singkatan yang tidak lazim.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari disfungsi komunikasi. Jadi yang dimaksud **dokumentasi keperawatan** dalam penelitian ini adalah laporan hasil pengkajian mahasiswa terhadap pasien/klien sesuai kasus penyakit yang diberikan pengajar, mencakup: identitas pasien/klien, penanggung jawab pasien/klien, serta riwayat kesehatan pasien/klien.

5. *E-Learning* Berbasis **MOODLE**

E-learning menurut Hartley (Wahono, 2008) merupakan suatu jenis belajar-mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan lain. Dalam pengembangannya berdasarkan pendapat Haughey (Subari, 2007: <http://subaridar.gombez.wordpress.com/2008/07/29/mendesain-model-e-learning-yang-menarik-dan-interaktif>), *e-learning* dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran tatap muka saja, tatap muka dan jarak jauh menggunakan internet *online*, dan sepenuhnya jarak jauh menggunakan internet *online*. Adapun **MOODLE** menurut Dougiamas (Adri, 2008: <http://elearning.ft.unp.ac.id>) merupakan singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang merupakan salah satu sistem aplikasi dalam *e-learning* untuk mengelola pembelajaran. Jadi yang dimaksud *e-learning* berbasis **MOODLE** dalam penelitian ini adalah sistem aplikasi **MOODLE** versi 1.9 yang digunakan sebagai media pendukung proses belajar-mengajar melalui internet yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas dan jarak jauh (*online*). Sistem dan aplikasi **MOODLE** versi 1.9 tersebut dapat diakses kapan saja sehingga memberikan kemudahan interaksi baik antara pengajar dengan mahasiswa maupun antara sesama mahasiswa. Adapun fasilitas-fasilitas yang

disediakan sistem aplikasi *MOODLE* versi 1.9 tersebut, adalah: 1) penyajian bahan, yaitu: materi pelajaran, jadwal pelajaran, silabus, dan rencana pembelajaran; 2) fasilitas layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan, yaitu: layanan forum diskusi, *chatting*, *e-mail*, kuis, dan berita, serta 3) penilaian *online*.

Jadi, yang dimaksud **Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Dokumentasi Keperawatan melalui *E-Learning* Berbasis *MOODLE*** dalam penelitian ini adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan/aksi pengajar. Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah pembelajaran mengungkapkan gagasan secara tertulis ke dalam bentuk laporan hasil pengkajian terhadap pasien/klien berdasarkan kasus penyakit yang diberikan pengajar mencakup: identitas pasien/klien, penanggung jawab pasien/klien, serta riwayat kesehatan pasien/klien. Adapun dalam pelaksanaannya proses pembelajaran menggunakan fasilitas pendukung berupa sistem aplikasi *MOODLE* versi 1.9 yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas dan jarak jauh (*online*). Sistem dan aplikasi *MOODLE* versi 1.9 tersebut dapat diakses kapan saja sehingga memberikan kemudahan interaksi baik antara pengajar dengan mahasiswa maupun antara sesama mahasiswa. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan sistem aplikasi *MOODLE* versi 1.9 tersebut, adalah: 1) penyajian bahan, yaitu: materi pelajaran, jadwal pelajaran, silabus, dan rencana pembelajaran; 2) fasilitas layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan, yaitu: layanan forum diskusi, *chatting*, *e-mail*, kuis, dan berita, serta 3) penilaian *online*.

Dalam penelitian ini yang dijadikan alat ukur model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* mengacu pada pendapat Joyce dan Weil (1980: 1) yaitu: orientasi model, model pembelajaran (sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem penunjang), penerapan, dampak instruksional, dan dampak penyerta.

6. Kemampuan

Kemampuan menurut Chaplin (Tn, 1997: <http://www.Digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-sl-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf>) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun menurut Robbins (Tn, 2000: <http://www.Digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-sl-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf>) kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Yang dimaksud **kemampuan** dalam penelitian ini adalah kesanggupan dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Adapun yang dimaksud **kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan** dalam penelitian ini adalah kesanggupan mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung tahun akademik 2010/2011 yang sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan tersebut ditulis dalam bentuk laporan hasil pengkajian terhadap pasien/klien sesuai kasus penyakit yang diberikan pengajar, mencakup: identitas pasien/klien, penanggung jawab pasien/klien, serta riwayat kesehatan pasien/klien.

Dalam penelitian ini yang dijadikan alat ukur kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan mengacu pada pendapat Potter dan Perry (1999:

247), Nazar (2004: 9), serta Asmadi (2008: 180), yaitu: kualitas isi, kalimat efektif, struktur, diksi, EYD, dan paragraf.

7 Efektif

Efektif berdasarkan <http://www.artikata.com/arti-325889-efektif.html> berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Jadi yang dimaksud efektif dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai mahasiswa setelah perlakuan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.

8. Karakter

Karakter menurut Soedarsono (2008: 15) merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai instrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku kita. Jadi yang dimaksud **karakter** dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri mahasiswa tahun akademik 2010/2011 yang sedang mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung setelah diberikan perlakuan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.